

EVALUASI KENYAMANAN PENGGUNA MELALUI OPTIMALISASI SIRKULASI PERPUSTAKAAN RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Vallida Kylavarian Azalia

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220169@student.ums.ac.id

Erwin Herlian

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
eh660@ums.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan fasilitas pendukung kegiatan di lingkungan rumah sakit dan berperan sebagai pusat informasi medis yang mendukung kegiatan belajar dan penelitian bagi mahasiswa koas serta staf rumah sakit. Perpustakaan ini merupakan bagian dari bangunan bersejarah, sehingga memiliki desain arsitektur yang khas, tetapi juga memberi tantangan dalam mengatur ruang dan alur pengguna. Sirkulasi di dalam perpustakaan yang belum cukup baik dapat menurunkan kenyamanan, dan menghambat pergerakan pengguna. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kenyamanan pengguna dengan menganalisis alur ruang dan merancang konsep pengembangan desain yang sesuai dengan standar dan prinsip tata ruang perpustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sirkulasi dan penataan furnitur di perpustakaan belum memenuhi standar kenyamanan, evaluasi dan optimalisasi pada ruang perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan sirkulasi pengguna, sehingga perpustakaan dapat berfungsi dengan baik sebagai ruang belajar dan pusat informasi medis.

KEYWORDS:

perpustakaan; kenyamanan pengguna; sirkulasi; penataan ruang perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro merupakan fasilitas pendukung kegiatan di lingkungan rumah sakit. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat informasi medis bagi mahasiswa koas dan staf rumah sakit dalam mendukung proses pendidikan dan penelitian. Perpustakaan ini berada di kawasan rumah sakit yang memiliki nilai sejarah, sehingga keberadaan elemen arsitektur lama memberikan identitas visual yang kuat serta menciptakan suasana ruang yang berbeda dibandingkan perpustakaan pada umumnya.

Karakteristik fisik bangunan lama menghadirkan tantangan tersendiri dalam hal penataan ruang, kenyamanan, dan sirkulasi pengguna diperlukan upaya optimalisasi tata ruang yang mampu menjaga nilai heritage sekaligus meningkatkan kenyamanan dan efektifitas pengguna ruang bagi pengguna perpustakaan. Tata ruang perpustakaan

berperan penting menciptakan suasana yang nyaman, indah, dan juga meningkatkan keinginan pengunjung datang ke perpustakaan (Jaya et al., 2015). Kenyamanan pengguna menjadi aspek penting yang menentukan kualitas pengalaman dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Kualitas kenyamanan yang baik meningkatkan motivasi pengguna untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan (Ardoni, 2013).

Layout ruang pada perpustakaan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro belum sepenuhnya terorganisasi dengan baik sehingga menghambat alur aktivitas pengguna, mulai dari pencarian buku, perpindahan antar zona, hingga penggunaan fasilitas baca. Jarak antar rak koleksi yang hanya sekitar 90 cm serta lebar sirkulasi utama sekitar 1,20 m menyebabkan sirkulasi yang tidak efisien, dan menurunkan kenyamanan bagi pengguna. Kondisi tata ruang dan sirkulasi yang kurang nyaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

rendahnya intensitas kunjungan pengguna, sehingga fungsi perpustakaan belum berjalan secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sirkulasi memiliki peran penting dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar dan penelitian di Perpustakaan. Optimalisasi sirkulasi perlu mempertimbangkan pola aktivitas pengguna, serta kebutuhan fungsional perpustakaan medis agar tercipta alur pergerakan yang mudah dipahami. Permasalahan ini berfokus pada peningkatan kenyamanan pengguna melalui optimalisasi sirkulasi perpustakaan yang diharapkan dapat menghasilkan sirkulasi yang efektif, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga Perpustakaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi medis, yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pelayanan di lingkungan rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Kenyamanan Pengguna

Kenyamanan pengguna merupakan syarat penting dari sebuah perpustakaan agar dapat digunakan dengan baik dan nyaman oleh pengguna (Paramita Atmodiwirjo, 2009, p. 36). Kenyamanan ditentukan oleh kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan kualitas ruang yang digunakan. Ruang yang dirancang dengan baik akan membuat pengguna merasa nyaman, tidak cemas, dan dapat beraktivitas dengan bebas di dalamnya.

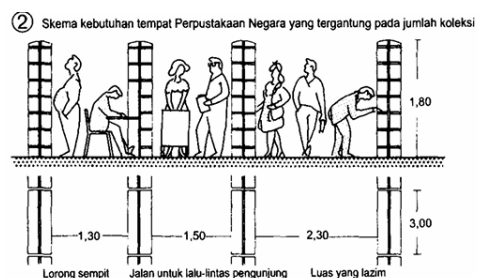
Standar Sirkulasi Perpustakaan

Sirkulasi merupakan sistem pergerakan pengguna yang menghubungkan antar ruang dalam bangunan untuk mendukung aktivitas secara efektif dan terarah. Perencanaan sirkulasi pengunjung perlu mempertimbangkan kejelasan alur pergerakan agar pengguna dapat mencapai tujuan ruang dengan mudah dipahami oleh pengunjung sehingga tercipta kenyamanan dan kelancaran.

Sesuai dengan standar perpustakaan, perencanaan sirkulasi harus memperhatikan sirkulasi yang mudah dipahami oleh pengguna. Menurut buku Data Arsitek (Neufert, 2002, p.

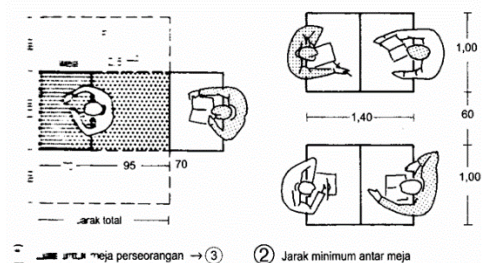
4) ukuran ideal furnitur yang diperlukan dalam ruang perpustakaan untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran sirkulasi pengguna adalah sebagai berikut :

1. Jarak Lorong sempit dengan lebar sekitar 1,30 m hanya memungkinkan aktivitas terbatas, sedangkan jalur sirkulasi 1,5 m mendukung pergerakan dua arah pengguna. Lebar 2,30 m dianggap sebagai ukuran yang lebih ideal untuk aktivitas mengambil buku, membaca sambil berdiri, serta pergerakan pengunjung tanpa saling mengganggu.



Gambar 1. Standar Penataan Rak Buku
(Sumber: Neufert. 2002)

2. Ukuran meja baca dan kursi baca harus disesuaikan dengan Kenyamanan pengguna. Tinggi meja diupayakan seragam yaitu 70 cm, sedangkan ukuran meja sekitar 1x1,40 m untuk 2 orang dan lebar meja sekitar 1 m, untuk tinggi kursi adalah 45 cm.



Gambar 2. Penataan Meja Baca
(Sumber: Neufert, 2002)

Penataan Ruang Perpustakaan

Tata ruang merupakan aspek penting dalam perancangan bangunan untuk menciptakan lingkungan kondusif yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan pengguna (Pinto et al., 2021). Penataan ruang yang baik harus mempertimbangkan fungsi ruang, hubungan antar ruang, serta pola

pergerakan pengguna agar tercipta lingkungan yang tertata dan mudah dipahami. Dalam bangunan perpustakaan, tata ruang berperan dalam mendukung aktivitas membaca, pencarian informasi, dan pelayanan secara optimal. Penataan ruang yang terorganisasi dengan baik, termasuk pengaturan ruang dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengguna. Ruang yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata dapat menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, sehingga pemustaka tertarik untuk membaca buku dan betah berada di perpustakaan (Ardoni, 2013). Prinsip-prinsip penataan ruang perpustakaan perlu dipertimbangkan dengan baik untuk mendukung kenyamanan pengguna. prinsip penataan ruang perpustakaan dari buku Lasa H.S. Prinsip penataan ruang perpustakaan berdasarkan (Lasa Hs, 2007, p. 202) adalah:

1. Aktivitas yang menurut tingkat konsentrasi tinggi sebaiknya ditempatkan pada ruang terpisah atau area yang terlindung dari gangguan, dengan tujuan menjaga fokus dan efektivitas dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Ruang pelayanan umum hendaknya berada di area yang strategis dan mudah dijangkau oleh pengguna. seperti bagian sirkulasi, karena kualitas pelayanan berpengaruh langsung terhadap tingkat kunjungan pemustaka.
3. Penempatan furnitur perpustakaan, disusun dalam secara linear atau sejajar agar aktivitas pemustaka dapat lebih mudah diawasi oleh pustakawan, serta menciptakan kesan ruang yang rapi, tertata, dan tidak sempit.
4. Jarak antar furnitur dibuat agak lebar untuk sirkulasi serta sesuai standar dan memberikan keleluasaan bagi pustakawan dan pemustaka dalam bergerak, sekaligus menghindari kesan ruang yang padat dan tidak nyaman.
5. Ruang atau bagian yang memiliki fungsi serupa, saling berkaitan, atau merupakan satu rangkaian kegiatan, perlu ditempatkan saling berdekatan agar alur kerja pustakawan lebih efisien dan pemustaka tidak mengalami kebingungan apabila ada yang perlu diurus dengan pustakawan.
6. Perpustakaan harus menyediakan koridor atau lorong dengan lebar yang memadai sebagai jalur sirkulasi dan evakuasi, Hal ini bertujuan apabila keselamatan pengguna apabila terjadi kebakaran atau bencana lainnya.
7. Dimensi dan bentuk perabot, seperti tinggi, lebar, panjang, serta luasnya, sebaiknya dirancang fleksibel agar dapat diatur lebih leluasa, sehingga tidak menimbulkan suasana monoton bagi pustakawan maupun pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kenyamanan pengguna serta mengidentifikasi permasalahan sirkulasi yang terjadi di perpustakaan.

Berdasarkan tujuan penelitian pada kondisi layout ruang perpustakaan, baik ditinjau dari permasalahan yang muncul maupun tingkat kesesuaiannya terhadap standar dan pedoman prinsip penataan ruang perpustakaan, selanjutnya ditetapkan parameter dan indikator sebagai dasar evaluasi untuk menilai tingkat kesesuaian setiap aspek layout ruang yang terdapat pada Tabel 1. Parameter dan Indikator Penelitian.

Tabel 1. Parameter dan Indikator Penelitian

Parameter	Indikator
Prinsip penataan ruang perpustakaan berdasarkan (Lasa Hs, 2007)	Aktivitas yang menurut tingkat konsentrasi tinggi sebaiknya ditempatkan pada ruang terpisah atau area yang terlindung dari gangguan. Ruang pelayanan umum berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pemustaka. Penempatan furnitur perpustakaan, disusun dalam secara linear. Jarak antar furnitur dibuat lebih lebar untuk sirkulasi dan standar.

Penempatan ruang dengan tugas dan fungsi yang hampir sama, ditempatkan secara berdekatan. Ketersediaan koridor/lorong dengan lebar yang memadai sebagai jalur sirkulasi dan evakuasi. Dimensi dan bentuk perabot, seperti tinggi, lebar, panjang, serta luasnya dapat diatur lebih leluasa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji website, jurnal, dan artikel terbaru untuk mengidentifikasi isu sirkulasi serta standar perencanaan perpustakaan berdasarkan Neufert.
2. Observasi Lapangan
Observasi dilakukan secara langsung di area perpustakaan untuk mengamati pola pergerakan pengguna, sirkulasi, pengguna ruang, serta hambatan yang mempengaruhi kenyamanan.
3. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada pengelola perpustakaan, mahasiswa koas, dan staf rumah sakit sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai kenyamanan pengguna dan permasalahan sirkulasi.
4. Dokumentasi
Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan dokumen pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait kondisi ruang dan sirkulasi perpustakaan.

Analisis Data

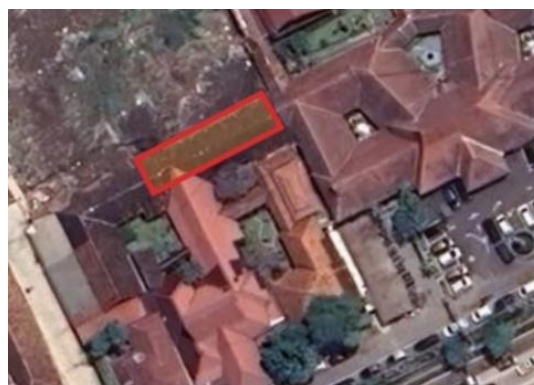
Analisis data dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul melalui studi Pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan pengguna serta permasalahan sirkulasi yang mempengaruhi aktivitas pengguna di dalam ruang, dengan membandingkan temuan

lapangan terhadap teori dan standar yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

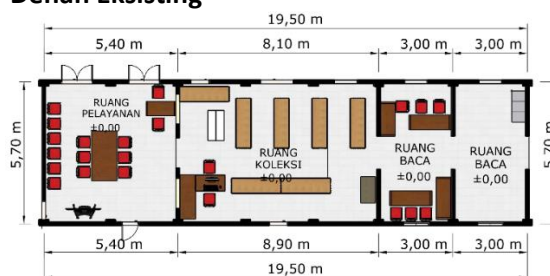
Objek penelitian ini adalah perpustakaan yang berada di lingkungan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang kegiatan untuk pusat informasi medis untuk para mahasiswa koas dan staff rumah sakit. Perpustakaan terdiri dari ruang pelayanan, ruang koleksi, dan ruang baca, yang mendukung berbagai aktivitas pencarian informasi, membaca, dan belajar mandiri.



Gambar 3. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth, 2025)

Berdasarkan kondisi eksisting, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara standar sirkulasi perpustakaan dan kebutuhan ruang baca, Sehingga diperlukan evaluasi berbasis standar untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Denah Eksisting



Gambar 4. Denah Eksisting
(Sumber: Penulis, 2025)

Denah Zonasi Ruang



Gambar 5. Denah Eksisting Zonasi Ruang
(Sumber: Penulis, 2025)

Kondisi Lapangan

1. Ruang Pelayanan

Ruang pelayanan perpustakaan berfungsi sebagai area utama untuk aktivitas administrasi, seperti peminjaman, pengembalian, dan pemberian informasi kepada pengguna. Ruang ini berada di bagian depan dan berhubungan langsung dengan ruang koleksi.



Gambar 6. Ruang Pelayanan Perpustakaan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

2. Ruang Koleksi

Ruang Koleksi merupakan area utama yang digunakan untuk penyimpanan dan pengelompokkan buku. Penataan rak buku disusun mengikuti pola tertentu, namun jarak antar rak yang relatif sempit menyebabkan keterbatasan ruang gerak pengguna. Kondisi ini berpotensi menimbulkan hambatan sirkulasi, terutama pengguna melakukan pencarian koleksi secara bersamaan.



Gambar 7. Ruang Koleksi Perpustakaan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

3. Ruang Baca

Ruang baca berfungsi sebagai area bagi pengguna untuk melakukan aktivitas membaca dan belajar. Penataan furnitur masih bersifat sederhana, dengan peletakan meja dan kursi yang relative berdekatan sehingga kapasitas ruang menjadi terbatas.



Gambar 8. Ruang Baca Perpustakaan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Analisis Pengunjung Perpustakaan

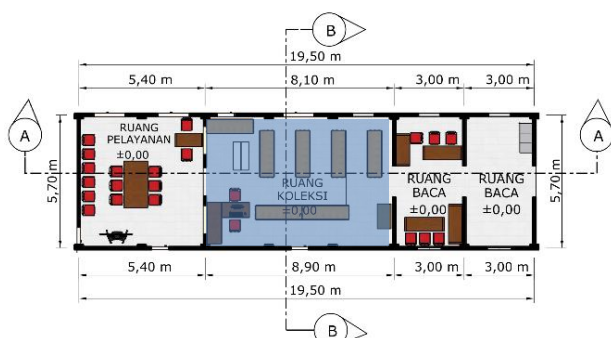
Pengamatan dilakukan terhadap pengunjung yang datang ke Perpustakaan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, mulai dari proses memperoleh informasi hingga selesai pada jam 09.00-15.30 WIB.

Waktu	Jumlah Pengunjung	Aktivitas
9.00-12.00	2	Membaca buku
	4	Diskusi
12.00-15.30	2	Membaca buku
	3	Diskusi

Berdasarkan Tabel 2. Analisis Pengunjung Perpustakaan, jumlah pengunjung pada setiap rentang waktu relative rendah, yang menunjukkan rendahnya minat pengunjung terhadap perpustakaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan ruang dan kualitas sirkulasi belum optimal.

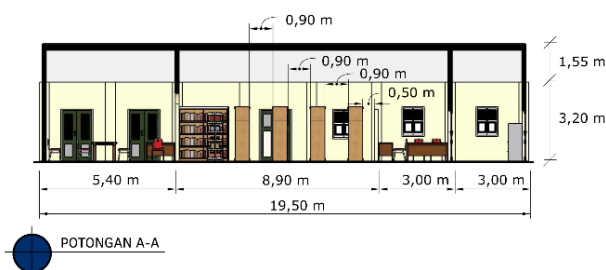
Analisis Sirkulasi Ruang Gerak Pada Ruang Perpustakaan Ruang Koleksi

Pada ruang koleksi, aktivitas yang umum dilakukan oleh pengguna yaitu berdiri saat mencari koleksi. Namun sirkulasi ruang gerak pada ruang koleksi belum sepenuhnya mendukung kenyamanan aktivitas tersebut. Hal ini disebabkan oleh jarak antar furnitur yaitu rak koleksi, yang relatif sempit sehingga membatasi keleluasaan pergerakan pengguna. Ruang koleksi perpustakaan RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro memiliki area khusus untuk penyimpanan dan penataan koleksi.

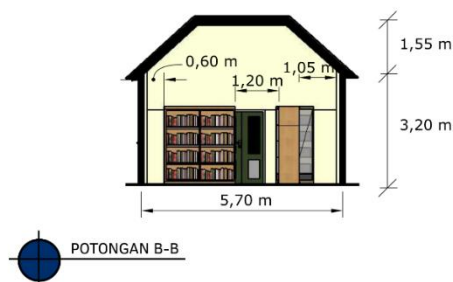


Gambar 9. Denah Zonasi Ruang Koleksi Eksisting (Sumber: Penulis. 2025)

Ruang koleksi dilengkapi dengan 8 unit rak buku yang dibagi dalam 2 baris dengan setiap baris terdiri atas 5 shaf penyimpanan.



Gambar 10. Potongan A-A Ruang Koleksi Eksisting (Sumber: Penulis. 2025)



Gambar 11. Potongan B-B Ruang Koleksi Eksisting (Sumber: Penulis. 2025)

Berikut ini perbandingan analisis standar ukuran jarak furnitur pada ruang koleksi.

Tabel 3. Standar Perpustakaan

Standar Perpustakaan	Ruang Koleksi

Gambar 12. Standar Penataan Rak Buku (Sumber: Neufert, 2002)

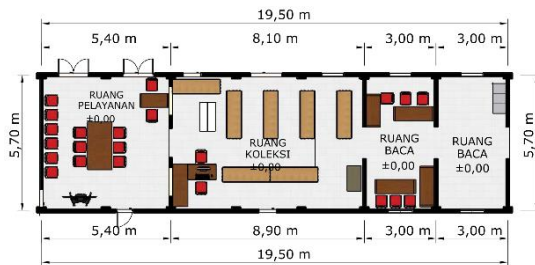
Jarak lorong sempit dengan lebar sekitar 1,30 m hanya memungkinkan aktivitas terbatas, sedangkan jalur sirkulasi 1,50 m mendukung pergerakan dua arah pengguna. Lebar 2,30 m dianggap sebagai ukuran yang lebih ideal untuk aktivitas mengambil buku, membaca sambil berdiri, serta pergerakan pengunjung tanpa saling mengganggu.

Gambar 13. Dokumen Penulis (Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Dimensi antar rak koleksi pada ruang koleksi yaitu 90 cm. sehingga tergolong sempit dan hanya memungkinkan pergerakan satu arah yang berpotensi membatasi kenyamanan pengguna serta menghambat sirkulasi ketika terjadi aktivitas pencarian atau pengambilan buku secara bersamaan. Selain itu, jalur sirkulasi utama yang menghubungkan ruang koleksi menuju ruang baca memiliki lebar sekitar 1,20 m yang masih relatif terbatas untuk mendukung pergerakan pengguna secara nyaman dan lancar.

Ruang Baca

Ruang baca dimanfaatkan oleh pengguna untuk melakukan aktivitas membaca, dan menulis. ruang baca dilengkapi dengan meja dan kursi baca serta meja.



Gambar 14. Zonasi Ruang Baca Eksisting
(Sumber: Penulis, 2025)

Penataan furnitur yang relatif berdekatan menyebabkan sirkulasi ruang gerak pengguna menjadi kurang optimal. Keterbatasan jarak antar furnitur berpotensi mengurangi kenyamanan ruang baca sehingga fungsi ruang belum sepenuhnya mendukung aktivitas pengguna. sehingga kenyamanan pengguna tidak tercapai secara optimal.



Gambar 15. Ruang Baca Perpustakaan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Table 3. Standar Perpustakaan

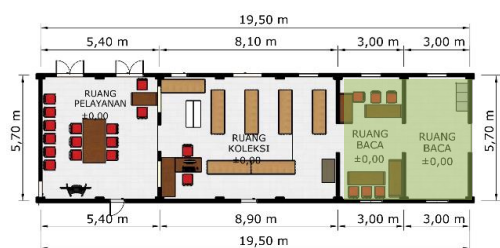
Standar Perpustakaan	Ruang Baca
Gambar 16. Standar Penataan Rak Buku (Sumber: Neufert, 2002)	Gambar 17. Dokumen Penulis (Sumber: Dokumen Penulis, 2025)
Tinggi meja diupayakan seragam yaitu 70 cm, sedangkan ukuran meja sekitar 1x1,40 m untuk 2 orang dan	Penataan meja baca dan kursi yang tidak beraturan menyebabkan

lebar meja sekitar 1 m, untuk tinggi kursi adalah 45 cm, agar dua pengguna dapat duduk dan bergerak secara bersamaan tanpa saling mengganggu. keterbatasan ruang gerak pengguna. Kondisi ini mengakibatkan aktivitas membaca, duduk, dan pergerakan pengguna tidak berlangsung secara optimal, terutama ketika ruang digunakan secara bersamaan oleh lebih dari satu pengguna, karena jarak antar perabot yang relatif terbatas berpotensi mengurangi kenyamanan dan kelancaran sirkulasi.

Kesesuaian Kebutuhan Penataan Ruang Perpustakaan

Kesesuaian kebutuhan penataan ruang perpustakaan dapat dianalisis sesuai prinsip-prinsip penataan ruang perpustakaan berdasarkan (Lasa Hs, 2007);

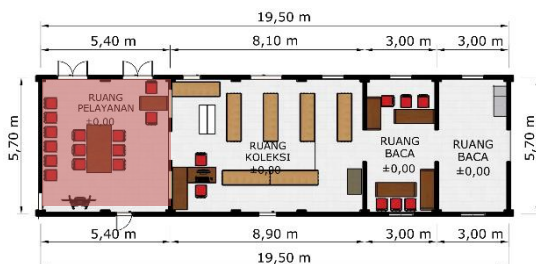
1. Aktivitas yang menurut tingkat konsentrasi tinggi sebaiknya ditempatkan pada ruang terpisah atau area yang terlindung dari gangguan.



Gambar 18. Zonasi Ruang Baca
(Sumber: Penulis, 2025)

Penempatan ruang baca sebagai area dengan kebutuhan konsentrasi tinggi sudah sesuai secara zonasi fungsi, karena terpisah dari ruang pelayanan dan ditempatkan di area yang lebih tenang.

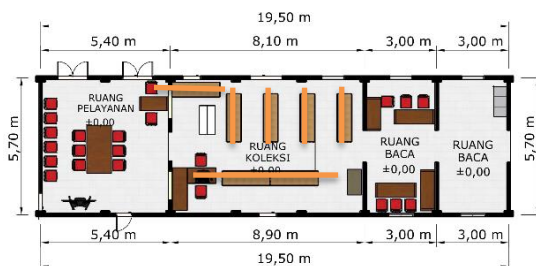
2. Ruang pelayanan umum berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pemustaka.



Gambar 19. Zonasi Ruang Pelayanan
(Sumber: Penulis, 2025)

Ruang pelayanan umum pada perpustakaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro telah ditempatkan pada area yang strategis dan mudah dijangkau oleh pengguna. Letaknya berada dekat dengan pintu masuk utama, sehingga pengguna dapat langsung mengakses layanan informasi dan administrasi tanpa harus melewati area koleksi datau ruang baca terlebih dahulu.

3. Penempatan furnitur perpustakaan, disusun dalam secara linear.



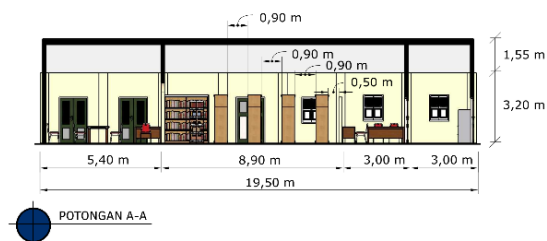
Gambar 20. Layout Furnitur Perpustakaan
(Sumber: Penulis, 2025)

Penataan furnitur pada ruang koleksi, seperti rak buku dan meja baca belum tersusun secara sejajar dan teratur dalam satu garis, sehingga menciptakan jarak sirkulasi yang tidak teratur. Hal ini berpotensi menghambat pergerakan pengguna. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penempatan furniture pada ruang koleksi belum optimal dalam mendukung fungsi ruang, baik dari aspek kenyamanan dan kelancaran sirkulasi pengguna.

4. Jarak antar furnitur dibuat lebih lebar untuk sirkulasi dan standar.



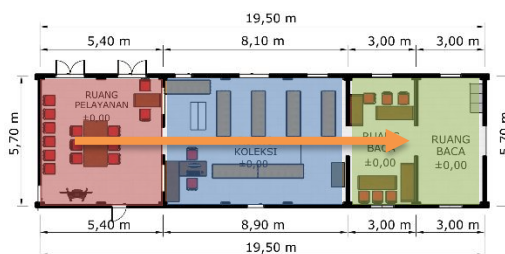
Gambar 21. Jarak Perabot Rak
Sumber: Dokumen Penulis. (2025).



Gambar 22. Potongan B-B Eksisting
Sumber: Penulis. (2025).

Jarak antar furnitur pada area koleksi belum memenuhi standar sirkulasi yang ideal. Berdasarkan hasil pengamatan, jarak antar rak buku yaitu 90 cm, sehingga ruang gerak pengguna menjadi terbatas. Hal ini mengganggu pengguna Ketika berjalan bersimpangan di area sirkulasi rak.

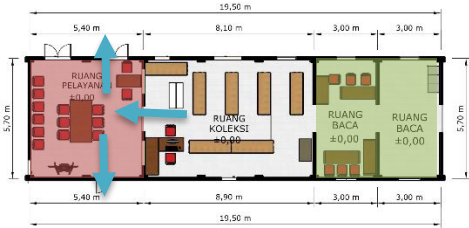
5. Penempatan ruang dengan tugas dan fungsi yang hampir sama, ditempatkan secara berdekatan.



Gambar 23. Zona dan Ruang Perpustakaan Eksisting
(Sumber: Penulis, 2025)

Penataan ruang perpustakaan menunjukkan bahwa ruang atau bagian yang memiliki fungsi serupa dan saling berkaitan. Ruang pelayanan ditempatkan berdekatan dengan ruang koleksi sebagai area awal aktivitas pengguna sebelum mengakses.

6. Perpustakaan harus menyediakan koridor atau lorong dengan lebar yang memadai sebagai jalur sirkulasi dan evakuasi.



Gambar 24. Koridor dan Evakuasi Ruang Perpustakaan
(Sumber: Penulis, 2025)

- Koridor yang menghubungkan ruang baca menuju ruang pelayanan perpustakaan dan pintu keluar memiliki lebar sekitar 1,2 m. Lebar tersebut memungkinkan pergerakan pengguna berlangsung relatif lancar dan mendukung keterhubungan antar ruang.
7. Dimensi dan bentuk furnitur, seperti tinggi, lebar, panjang, serta luasnya, sebaiknya dirancang fleksibel agar dapat diatur lebih leluasa.

Rak Buku

Ukuran rak koleksi pada perpustakaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten memiliki tinggi 2,20 m dan panjang 1,80 m. Sehingga dimensi tinggi rak tersebut masih termasuk dalam batas standar dan dapat digunakan secara fungsional.



Gambar 25. Rak Buku Ruang Koleksi
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Meja Baca Kelompok

Penataan meja baca dan kursi yang tidak teratur menyebabkan terbatasnya ruang gerak pengguna, sehingga aktivitas membaca dan pergerakan menjadi kurang

optimal, terutama saat ruang digunakan secara bersamaan.



Gambar 26. Meja Baca Ruang Baca
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Tabel 4. Analisis Kesesuaian Kebutuhan Penataan Ruang Perpustakaan

Parameter	Indikator	Kesesuaian
Prinsip penataan ruang perpustakaan (Lasa Hs, 2007)	Aktivitas yang menurut tingkat konsentrasi tinggi sebaiknya ditempatkan pada ruang terpisah atau area yang terlindung dari gangguan.	V
	Ruang pelayanan umum berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pemustaka.	V
	Penempatan furnitur perpustakaan, disusun dalam secara linear.	X
	Jarak antar furnitur dibuat lebih lebar untuk sirkulasi serta sesuai standar.	X
Ketersediaan koridor/lorong dengan lebar yang memadai sebagai jalur sirkulasi dan evakuasi.	Penempatan ruang dengan tugas dan fungsi yang hampir sama, ditempatkan secara berdekatan.	V
	Dimensi dan bentuk perabot, seperti tinggi, lebar, panjang, serta luasnya dapat diatur lebih leluasa.	X

Keterangan : permasalahan sirkulasi yang

V : Sesuai

X : Tidak Sesuai

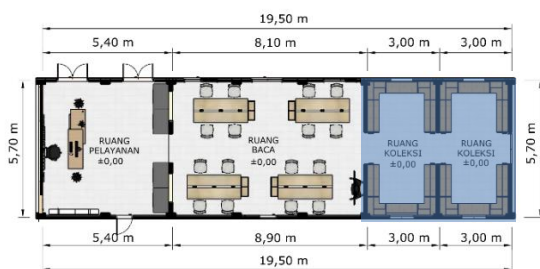
Berdasarkan hasil observasi terhadap penataan ruang perpustakaan berdasarkan prinsip penataan ruang menurut Lasa H.S. (2007), diketahui bahwa sebagian besar prinsip belum terpenuhi secara optimal. Ruang pelayanan telah berada pada lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh pengguna, namun penataan ruang lainnya masih memerlukan penyesuaian untuk mendukung kenyamanan dan sirkulasi.

Konsep Pengembangan Desain

Berdasarkan hasil analisis ruang perpustakaan, ditemukan bahwa tata letak furniture yaitu rak koleksi, meja baca, dan kursi belum sepenuhnya mendukung kelancaran sirkulasi dan kenyamanan pengguna. Jarak antar rak koleksi yang hanya sekitar 90 cm serta penataan furniture yang belum teratur menyebabkan keterbatasan ruang gerak. Selain itu, penataan ruang perpustakaan belum sepenuhnya memenuhi standar dalam prinsip penataan ruang perpustakaan, terdapat 4 dari 7 yang belum sesuai. diusulkan beberapa solusi desain:

1. Optimalisasi Sirkulasi

- a. Pelebaran ulang jarak antar rak koleksi yaitu 1,80 m didasarkan pada hasil analisis ketidaksesuaian sirkulasi eksisting terhadap standar Neufert (2002). Agar pengguna dapat bergerak dan berinteraksi dengan koleksi tanpa saling mengganggu.

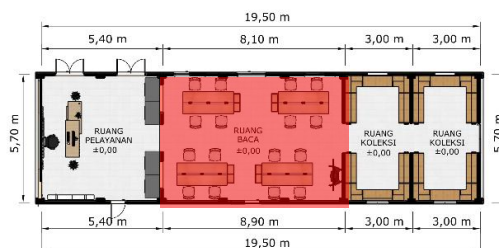


Gambar 27. Zonasi Rak Koleksi
(Sumber: Penulis, 2025)



Gambar 28. Ilustrasi Pengembangan Desain Ruang Koleksi
(Sumber: Penulis, 2025)

- b. Meja baca disusun dengan jarak yang sudah standar, memungkinkan peningkatan jumlah pengguna tanpa menimbulkan kepadatan.

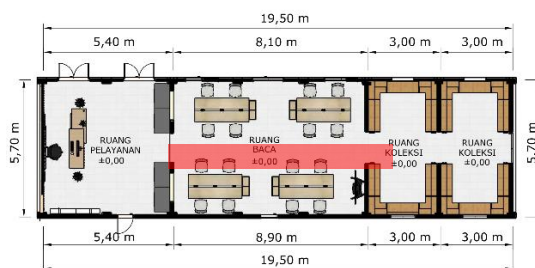


Gambar 29. Ilustrasi Pengembangan Desain Ruang Koleksi
(Sumber: Penulis, 2025)



Gambar 30. Ilustrasi Pengembangan Desain Ruang Baca
(Sumber: Penulis, 2025)

- c. Penetapan koridor tengah sebagai sirkulasi utama untuk memudahkan orientasi ruang dan akses ke seluruh zona perpustakaan.



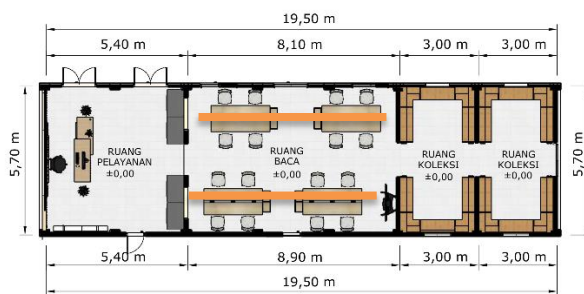
Gambar 31. Koridor Tengah Sebagai Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2025)



Gambar 32. Ilustrasi Pengembangan Desain Koridor Tengah Sebagai Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2025)

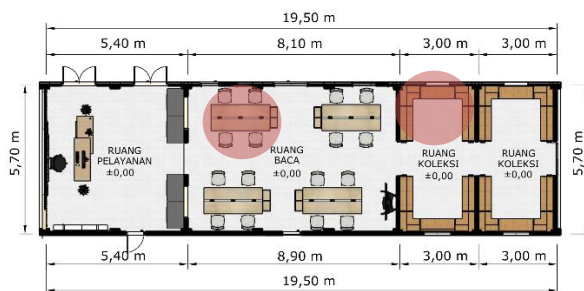
2. Peningkatan Kapasitas

- a. Penggunaan furnitur modular dan meja baca bersama untuk meningkatkan kapasitas pengguna secara efisien.

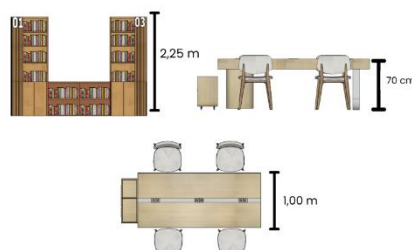


Gambar 33. Furnitur Ruang Baca Perpustakaan
(Sumber: Penulis, 2025)

- b. Dimensi dan bentuk perabot perlu dirancang fleksibel agar mudah diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan ruang serta pengguna.



Gambar 34. Furnitur Meja Baca dan Rak Koleksi Perpustakaan
(Sumber: Penulis, 2025)



Gambar 35. Dimensi Furnitur Meja Baca dan Rak Koleksi Perpustakaan
(Sumber: Penulis, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kenyamanan pengguna melalui analisis sirkulasi di Perpustakaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dapat disimpulkan bahwa sistem sirkulasi dan penataan ruang kondisi eksisting belum sepenuhnya mendukung kenyamanan efektivitas aktivitas pengguna, masih belum memenuhi standar Neufert (2002) dan Kesesuaian dengan prinsip penataan ruang perpustakaan menurut Lasa H.S (2007).

Setelah diketahui hasil dari penelitian tersebut, maka proses konsep pengembangan desain yang berfokus pada peningkatan kenyamanan pengguna dan kelancaran sirkulasi. Konsep pengembangan desain diterapkan melalui penataan ulang furnitur, pelebaran jarak antar rak koleksi sesuai standar, serta penetapan koridor tengah sebagai jalur sirkulasi utama guna mempermudah orientasi dan pergerakan pengguna. Untuk mengoptimalkan kesesuaian kebutuhan ruang perpustakaan sebagai ruang belajar dan pusat informasi medis, digunakan konsep optimalisasi sirkulasi dan efisiensi ruang yang diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, serta efektivitas aktivitas pengguna di Perpustakaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- W. D. Jaya, I. P. Suhartika, and R. T. Ginting, "Kajian Tata Ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia," *J. Ilm. D3 Perpust.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2015, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/14710/9942/>
- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum. In Perpustakaan Nasional RI.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2 (33rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- M. Pinto, T. Koerniawati, and ; Anton Hermawan, "Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca pengguna perpustakaan: Studi kasus

Sophia Academic Library di Instituto Profissiona De Canossa, Dili, Timor Leste," *Tahun*, vol. 10, no. 1, pp. 1–16, 2021.

- D. A. & Ardoni, "Penataan Ruang di Perpustakaan Umum Kota Solok," *J. Ilmu Inf. Perpustakaan dan Kearsipan*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2013, [Online]. Available:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24672&val=1516> Lasa Hs, . (2007).

Lasa HS. (2007). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Saputra, A. B., & Hidayati, R. (2024). *Evaluasi layout ruang baca perpustakaan berdasarkan prinsip penataan ruang di dispersip surakarta*. 997–1007. Panjaitan,

S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *Desain, Multimedia, Dan Industri Kreatif*, 1(2), 142–152. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/520>

Huda, S., & Nindita, V. (2023). Analisis Tata Letak Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten Pati Berdasarkan Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan. *UMPAK : Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 5(2), 89–103. <https://doi.org/10.26877/umpak.v5i2.15969>

Naibaho, T. I., & Hanafiah, U. I. M. (2016). Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna pada Area Baca di Perpustakaan Universitas Swasta. *Jurnal IDEALOG*, 1 No. 3(3), 283–296.